

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki suatu masalah tertentu dengan maksud mendapatkan informasi untuk digunakan sebagai solusi atau jawaban atas masalah yang sedang diteliti. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam sebuah penelitian, pendekatan merupakan suatu hal yang harus ada sebagai *point of view* atau alat pandang. Penyelidikan atau penelitian (*research*) terhadap fenomena agama dilakukan dengan berbagai disiplin ilmu. Sehingga meskipun membahas pokok pembicaraan yang sama, berbagai disiplin ilmu tersebut memeriksanya dari aspek-aspek khusus yang sesuai dengan jangkauan dan tujuannya.² Sehingga dengan adanya pendekatan, maka analisis yang dihasilkan dalam penelitian akan spesifik dan mendetail.

Dalam melakukan penelitian terhadap tema ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, di mana penelitian yang peneliti susun tidak melalui prosedur statistik, tetapi non statistik atau non matematik. Dan bertujuan untuk mendeskripsikan (*to describ*) yakni menguraikan, menggambarkan, dan

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2011), h. 2.

² Imam Suprayogo dan Tabrani, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 54.

memaparkan apa adanya gejala-gejala secara jelas dan lengkap dalam aspek yang diselidiki.

Bodgan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati. Pendekatan ini di arahkan pada latar belakang dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Metode kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka) yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen dan lain-lain. Atau penelitian yang di dalamnya mengutamakan untuk pendiskripsian secara analisis suatu peristiwa atau proses bagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakikat proses tersebut.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, karena data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah

diteliti. Sejalan dengan masalah yang akan diteliti, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini memuat tentang prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subyek berupa individu, organisasi, industri atau prespektif yang lain. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati, menjelaskan karakteristik atau masalah yang ada. Pada umumnya penelitian deskriptif ini tidak membutuhkan hipotesis, sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.³

Dan penelitian ini akan mengkaji dan mendiskripsikan tentang “Kerjasama Guru dan Orang tua dalam Meningkatkan Kemampuan Mempraktikkan Shalat Peserta Didik Tunagrahita di SLB Dharma Wanita Ujungpangkah Gresik. Sesuai dengan fokus penelitian maka peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti akan meneliti guru tunagrahita untuk menguraikan pembelajaran di sekolah, orang tua tunagrahita untuk menguraikan pembelajaran di rumah, dan anak tunagrahita sedang tingkat SMP di SLB Dharma Wanita Ujungpangkah-Gresik. Adapun yang menjadi objek

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 208.

penelitian adalah 2 guru tunagrahita, 5 orang tua tunagrahita, dan 5 anak tunagrahita sedang.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah kata-kata dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen. Metode kualitatif lebih berdasarkan pada filsafat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan. Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa, interaksi, tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut prepestik atau pandangan peneliti sendiri.

Responden dalam penelitian kualitatif berkembang secara terus-menerus dan secara bertujuan sampai data yang dikumpulkan dianggap memuaskan. Oleh karena itu penulis menggunakan metode penelitian kualitatif maka sumber data yang digunakan adalah :

1. Sumber data primer : sumber data yang langsung berkaitan dengan obyek penelitian atau sumber pertama yang diperoleh dari observasi dan wawancara.
 - a. Orang tua
 - b. Guru
 - c. Peserta didik

2. Sumber data sekunder : sumber data pendukung yang melengkapi data primer atau sumber data tidak langsung yang biasanya berupa dokumentasi atau arsip-arsip.⁴
 - a. Materi dan metode pembelajaran
 - b. Kurikulum dan buku panduan
 - c. Sarana prasarana, dan data lain yang dapat mendukung penelitian

C. Teknik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yakni membicarakan tentang bagaimana cara peneliti mengumpulkan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data, sebagai berikut :

a. Metode Kepustakaan (*Library Research*)

Metode kepustakaan atau *library research* yakni mengkaji buku atau literature yang sesuai dengan tema penelitian, bisa juga dibilang sebagai referensi atas kajian atau teori dari buku yang dirujuk. Seperti buku tentang kerjasama guru dan orang tua, buku tentang shalat, dan buku tentang anak tunagrahita.

b. Metode Observasi

Menurut Marshall, menyatakan bahwa, “*through observasion, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku

⁴Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007), h. 36.

tersebut.

Adapun Macam-macam observasi yaitu :

a) Observasi partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan penelitian, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Observasi ini dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung, yaitu dari tahap awal sampai tahap akhir. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, di mana peneliti ikut serta mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung melalui lembar pengamatan aktivitas siswa.

Observasi juga dilakukan peneliti untuk mengamati guru mata pelajaran selama pembelajaran berlangsung melalui lembar pengamatan guru dan mengamati orang tua dalam pembelajarannya di rumah melalui lembar pengamatan pula.

b) Observasi terus terang atau tersamar

Peneliti dalam mengumpulkan data menyatakan terus terang kepada narasumber, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam

observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diizinkan untuk melakukan observasi.

c) Observasi tak berstruktur

Observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi, peneliti juga tidak menggunakan instrument yang telah baku tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan. Peneliti ini menggunakan observasi pasif, di mana peneliti datang ke tempat subjek penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian.⁵

Adapun observasi yang dilakukan peneliti termasuk dalam jenis observasi terus terang dan tersamar, yaitu peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada narasumber, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diizinkan untuk melakukan observasi.

Teknik ini digunakan peneliti untuk mengetahui bagaimana peningkatan praktik shalat anak tunagrahita sedang melalui observasi pembelajaran di sekolah dan di rumah serta untuk mengetahui bagaimana bentuk kerjasama guru dengan orang tua demi kemajuan peserta didik.

⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1994), h. 141.

c. Metode Wawancara (*interview*)

wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁶

Patton membedakan tiga pendekatan dasar dalam memperoleh data kualitatif melalui wawancara, yaitu :

a) Wawancara konvensional informal

Proses wawancara didasarkan sepenuhnya pada perkembangannya pernyataan-pernyataan secara spontan dalam interaksi ilmiah. Tipe wawancara demikian umumnya dilakukan peneliti yang melakukan observasi partisipatif. Dalam situasi demikian, orang-orang yang diajak berbicara mungkin tidak menyadari bahwa ia sedang diwawancarai secara sistematis untuk menggali data

b) Wawancara dengan pedoman umum

Peneliti dilengkapi pedoman wawancara umum yang mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan bahkan mungkin tanpa bentuk pertanyaan eksplisit.

c) Wawancara dengan pedoman terstandar yang terbuka

Pedoman wawancara ditulis secara rinci, lengkap dengan set pertanyaan dan penjabarannya dalam kalimat. Peneliti diharapkan dapat

⁶ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 180.

melaksanakan wawancara sesuai kosekuensi yang tercantum serta menanyakannya denga cara yang sama pada responden yang berbeda.

Penelitian dari wawancara akan valid hasilnya karena wawancara merupakan alat yang ampuh untuk mengungkapkan kenyataan hidup, apa yang dipikirkan atau apa yang dirasakan orang tentang berbagai aspek kehidupan. Karena melalui wawancara kita dapat alam pikiran orang lain, sehingga akan memperoleh gambaran tentang dunia mereka.⁷

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara dengan pedoman standar terbuka karena sudah menyiapkan beberapa pertanyaan untuk guru tunagrahita, orang tua tunagrahita, dan anak tunagrahita sedang yang pertanyaannya sama semua antara objek yang satu dengan yang lain yang terlibat.

Metode ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung bagaimana peningkatan praktik shalat anak tunagrahita sedang selama kerjasama guru dan orang tua terjalin dengan baik. Dan wawancara ini ditunjukkan kepada guru yang mengajar anak tunagrahita di sekolah untuk menggambarkan proses pembelajaran tentang shalat anak tunagrahita, orang tua anak tunagrahita di rumah untuk menggambarkan proses pembelajaran shalat, dan pada anak tunagrahita untuk mengetahui sebesar mana minat anak tunagrahita ketika belajar di sekolah atau di rumah.

⁷ Nasution, *metode Research*, (Jakarta : PT Bumu Aksara, 2006), h. 114.

d. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi yakni mengumpulkan data-data tertulis atau gambar mengenai penelitian sebagai bukti.

Dokumen-dokumen dapat mengungkapkan bagaimana subjek mendefinisikan dirinya sendiri, lingkungan dan situasi yang dihadapinya pada saat itu, serta bagaimana definisi diri tersebut dalam hubungan dengan orang-orang disekelilingnya dengan tindakan-tindakannya.

Dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum tentang sekolah, gambar selama anak tunagrahita sedang belajar di sekolah dan di rumah tentang shalat, data nilai perkembangan shalat anak tunagrahita, dan dokumen tentang kerjasama guru dengan orang tua dan sebagainya yang dapat mendukung penelitian.

D. Analisis Data

Setelah data yang dikumpulkan telah di edit, di coded dan telah di ikhtisarkan maka langkah selanjutnya adalah analisis terhadap hasil-hasil yang telah diperoleh. Dan untuk alat analisis itu tergantung pada tujuan penelitian.

Karena suatu laporan yang hanya terbatas pada apa yang nampak terdengar saja adalah laporan yang bersifat deskriptif. Untuk mengubahnya menjadi analisis

maka peneliti harus menggali lebih dalam guna mengetahui apa yang terdapat di belakang fakta dari yang terlihat atau terdengar tersebut.⁸

Adapun analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan seperti yang disarankan oleh data.

Dalam menganalisis data ini penulis mendiskripsikan dan menguraikan tentang peningkatan 5 anak tunagrahita mengenai praktik shalat sesudah di ajarkan guru dan orang tua baik di sekolah maupun di rumah dengan kerjasama yang baik antara guru dan orang tua tersebut melalui teknik pengumpulan data di atas.

Melalui data yang diperoleh berasal dari wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian diolah dan dianalisis melalui beberapa langkah, di antaranya melakukan reduksi data dengan membuat abstraksi. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transparansi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Sedangkan abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya.⁹

Seperti teknik analisis data yang dikemukakan oleh *Miles dan Huberman* dengan langkah-langkah sebagai berikut :

⁸ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007), h. 156.

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosadakarya, 2008), h. 247.

a. Reduksi data

Merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan

b. Penyajian data

Setelah direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah difahami. Dalam penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Verifikasi

Penarikan kesimpulan, kesimpulan awal yang dikemukakan yang masih bersifat sementara dan masih dapat berubah.